

**KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP JILBAB SYAR'I DAN  
*STYLISH* PADA MUSLIMAH JAMAAH KAJIAN MASJID  
NURUL ASHRI DERESAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (S.Sos)**

**Oleh:**

**Ummahatul Choiroh  
NIM.18105040040**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1530/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP JILBAB *SYAR'IDAN STYLISH* PADA MUSLIMAH JAMAAH KAJIAN MASJID NURUL ASHRI DERESAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMMAHATUL CHOIROH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040040  
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Ratna Istriyani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68a7d6a4093ef



Penguji II  
Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68a7b885a87a7



Penguji III  
Hikmalisa, S.Sos., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68a7c81d53e32



Yogyakarta, 20 Agustus 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 68abd1b624b1b



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dosen Pembimbing **Ratna Istriyani, M.A**  
Program Studi Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Ummahatul Choiroh  
Lamp : -  
Kepada Yth.

**Prof. Dr.H.Robby Habiba Abror, S.Ag.,M.Hum.**  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

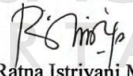
Nama : Ummahatul Choiroh  
NIM : 18105040040  
Judul Skripsi : Konstruksi Sosial Terhadap Jilbab *syar'i* dan *stylish* pada Muslimah Jamaah Kajian Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S. Sos.) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Agustus 2025  
Pembimbing

  
Ratna Istriyani, M.A  
NIP 19910329 201801 2 0003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummahatul Choiroh  
NIM : 18105040040  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Jalan Garuda, Desa Tulungredjo, Kecamatan Pare,  
Kabupaten Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur  
Telp/Hp : 085728009289  
Judul : Konstruksi Sosial Terhadap Jilbab *Syar'i* dan *Stylish*  
pada Muslimah Jamaah Kajian Masjid Nurul Ashri  
Deresan Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* Karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ilmiah tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Ummahatul Choiroh  
NIM.18105040040



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummahatul Choirah

NIM : 18105040040

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Agustus 2025

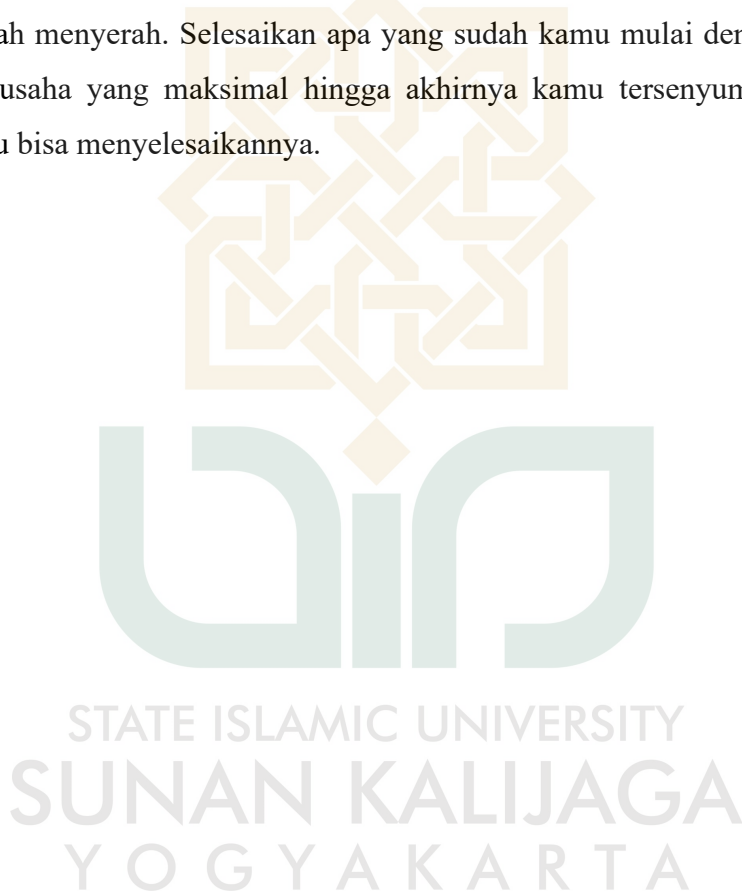
Yang Menyatakan,



Ummahatul Choirah  
NIM:18105040040

## **MOTTO**

Hidup bukan soal siapa yang tercepat, tetapi tentang siapa yang tak pernah menyerah. Selesaikan apa yang sudah kamu mulai dengan doa dan usaha yang maksimal hingga akhirnya kamu tersenyum karena kamu bisa menyelesaikannya.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua (almarhum Bapak Purnomo dan Ibu Siti Munawaroh) serta kedua kakak tercinta (Muh. Agus Saifuddin dan Nuzulul Rohmah) yang senantiasa memberikan dukungan lahir dan batin.
2. Almamater Program Studi Sosiologi Agama.
3. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipologi dan konstruksi sosial terhadap praktik berjilbab syar'i dan *stylish* di kalangan muslimah jamaah kajian Masjid Nurul Ashri, Deresan, Yogyakarta. Dilatarbelakangi oleh fenomena keragaman pemakaian jilbab di kalangan muslimah, meskipun memiliki sumber ajaran yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap informan yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipologi jilbab pada muslimah jamaah kajian Masjid Nurul Ashri, Deresan, Yogyakarta yakni jilbab instan, jilbab pashmina, jilbab segi empat, jilbab dengan cadar, dan lain-lain. Terdapat dua tipologi utama jilbab, yaitu jilbab syar'i dan *stylish*. Jilbab syar'i lebih mengedepankan pemenuhan syariat Islam dengan karakteristik menutup aurat secara sempurna dan sederhana. Sementara jilbab *stylish* cenderung mengutamakan estetika dan kenyamanan, bentuk serta model yang mengikuti tren mode. Menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam pisau analisisnya. Konstruksi sosial terhadap kedua tipologi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keluarga, persepsi atau pemahaman tentang jilbab, lingkungan pendidikan, lingkungan pertemanan, serta media sosial. Dalam proses konstruksi sosial menurut teori Berger dan Luckmann, pemilihan jilbab merupakan hasil dari dialektika antara eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Dengan demikian, pemakaian jilbab bukan hanya ekspresi religius, tetapi juga refleksi dari identitas, kesadaran spiritual, dan dinamika sosial-budaya para muslimah.

Kata kunci: konstruksi sosial, jilbab syar'i, jilbab *stylish*, muslimah, Masjid Nurul Ashri

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti. Shalawat dan salam juga senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya atas perjuangan mulia beliau dalam membimbing umat manusia keluar dari masa kegelapan menuju era yang penuh cahaya dan petunjuk.

Alhamdulillah, dengan segala usaha dan doa, karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan judul “Konstruksi Sosial terhadap Jilbab Syar’i dan Stylish pada Muslimah Jamaah Kajian Masjid Nurul Ashri, Deresan, Yogyakarta” dengan baik. Penyusunan skripsi ini melalui proses yang panjang. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahatva Yoga Adipradana, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Hikmaalisa, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ratna Istriyani, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku dosen penasihat akademik.
7. Seluruh dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Staf akademik Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu peneliti dalam proses administrasi kampus selama ini.

9. Pengurus takmir masjid, yayasan, dan baitulmaal Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam proses pengumpulan data.
10. Narasumber Bapak Rozy (Bendahara Yayasan Nurul Ashri Yogyakarta), Ibu AS (warga asli sekitar Masjid Nurul Ashri) dan teman-teman informan penelitian dari jamaah Muslimah Kajian Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses pengumpulan data dan memberikan inspirasi.
11. Almarhum Bapak tercinta Purnomo dan Ibunda tercinta Siti Munawaroh, saya ucapkan terima kasih yang sangat mendalam atas doa, dukungan, motivasi, dan kekuatan yang diberikan kepada penulis hingga tahap akhir penulisan skripsi.
12. Kakakku tercinta, Muh. Agus Saifuddin dan Nuzulul Rohmah, yang selalu mendukung dan membantu secara material maupun nonmaterial kepada penulis dalam proses pendidikan hingga sampai ke jenjang sarjana.
13. Teman-temanku Program Studi Sosiologi Agama (Abisatya) 2018 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, semoga kita semua dilancarkan dalam melanjutkan kehidupan.
14. Teman-teman seperjuangan tugas akhir: Rahma, Risty, Sulis, Yesinta, Nisa, Farah, Layla, dan Dina yang selalu memberikan kenangan selama hidup di Kota Yogyakarta dan banyak memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir. Semoga kita dipertemukan kembali dalam kehidupan yang lebih bermakna dan berhasil di setiap jalurnya.
15. Rumah Cahaya Asma Amanina, khususnya angkatan 8, yang telah memberikan kenangan, pengalaman, dan motivasi selama menimba ilmu agama di Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina di Kota Yogyakarta. Semoga kita dipertemukan kembali dalam kehidupan yang lebih baik dan sukses masing-masing.
16. Keluarga besar UKM SPBA UIN Sunan Kalijaga, terkhusus Divisi Perancis dan teman-teman pengurus Divisi Perancis periode tahun 2021 yang telah menjadi ladang proses bagi penulis. Banyak ilmu serta pengalaman yang penulis dapatkan dalam berorganisasi, termasuk ilmu bahasa asing.

Atas bantuan dan dorongan mereka semua, penulis mengucapkan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan dan rahmat-



Nya. Tidak ada balasan lain selain ucapan terima kasih yang sangat mendalam. *Jazakumullahu khairan katsiran.*

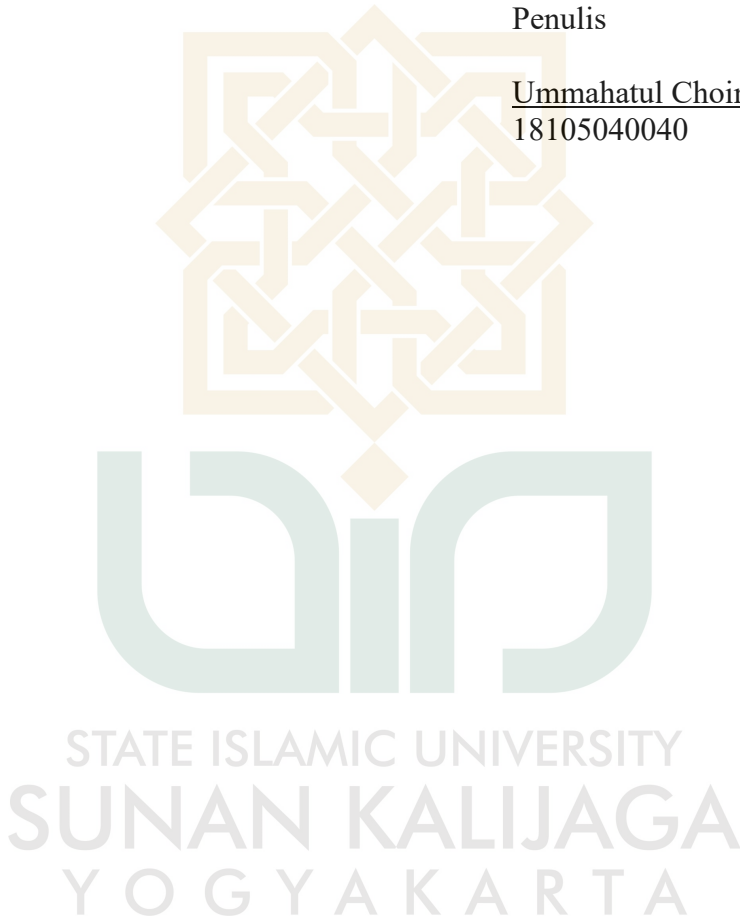
Saya sadar bahwa tulisan ini masih banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, saya sangat menghargai saran dan kritik yang membangun untuk menjadi lebih baik

Yogyakarta, 23 Juli 2025

Penulis

Ummahatul Choiroh

18105040040



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Kerangka Teoritik .....	20
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	34
BAB II GAMBARAN UMUM .....	36
A. Gambaran Umum Geografi, Demografi, Sosial-Budaya, Keagamaan lingkungan Masjid Nurul Ashri .....	39
1. Geografi dan Demografi .....	39
2. Sosial Budaya dan keagamaan Lingkungan Masjid .....	40
B. Sejarah Masjid Nurul Ashri .....	43
C. Strukur kepengurusan Masjid Nurul Ashri .....	48

D. Program Kegiatan Masjid.....	57
BAB III TIPOLOGI JILBAB JAMAAH MUSLIMAH KAJIAN MASJID NURUL ASHRI DERESAN YOGYAKARTA .....	63
BAB IV ANALISIS KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP JILBAB SYAR'I DAN <i>STYLISH</i> PADA MUSLIMAH JAMAAH KAJIAN MASJID NURUL ASHRI, DERESAN, YOGYAKARTA .....	83
BAB V PENUTUP .....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran .....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
CURICULUM VITAE .....	106



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Narasumber Dan Informan Sumber Data Sekunder	30
Tabel 1.2 Nama-Nama Informan Sumber Data Primer .....	30



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Masjid Tampak Dari Depan Saat Malam Hari .....	49
Gambar 2.2 Struktur Kedudukan Kepengurusan Masjid Nurul Ashri	55
Gambar 2.3 Poster Kelas Sekolah Pra Nikah .....	61
Gambar 2.4 Salah Satu Poster Donasi Kebencanaan .....	62
Gambar 2.5 Contoh Informan Yang Menggunakan Jilbab Syar'i.....	72
Gambar 2.6 Contoh Informan Yang Menggunakan Jilbab Stylish ....	78



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara mayoritas muslim dengan jumlah penduduk 240,62 juta jiwa pada tahun 2023,<sup>1</sup> dan per Juni 2024 jumlahnya bertambah menjadi 245,93 juta.<sup>2</sup> Sebagai agama mayoritas, Islam dapat dengan mudah menunjukkan eksistensinya, terlebih negara memfasilitasi hal ini melalui Pancasila sila pertama, ketuhanan Yang Maha Esa. Setiap individu mempunyai hak merdeka dalam beragama, termasuk dalam pelaksanaan ibadah dan penggunaan simbol keagamaan seperti jilbab bagi umat Islam.

Jilbab bagi perempuan muslim merupakan satu kesatuan. Orang akan dengan mudah mengidentifikasi seseorang beragama Islam ketika ia memakai jilbab. Terkait pengertian jilbab yang merujuk pada penafsiran ayat-ayat tentang jilbab di dalam Al Qur'an, terdapat perbedaan pendapat di kalangan mufassir (seseorang yang ahli tafsir Al Qur'an) dalam menafsirkan jilbab. Ada yang menafsirkan sebagai kerudung ada pula yang menafsirkan sebagai pakaian longgar dan

---

<sup>1</sup> The Muslim 500 “THE WORLD’S 500 MOST INFLUENTIAL MUSLIMS” – 024. RISSC (The Royal Islamic Strategic Studies Centre).hal.223

<sup>2</sup> dataindonesia.com. <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-penduduk-indonesia-menurut-agama-pada-semester-i2024> di akses pada 16 Desember 2024



panjang.<sup>3</sup> Menurut al Biqa'i, jilbab adalah baju yang longgar / kerudung penutup kepala wanita, pakian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya atau semua pakaian yang menutupi wanita. Menurut Thabathaba'i jilbab adalah pakian yang menutupi seluruh badan / kerudung yang menutupi kepala dan wajah wanita. Jilbab juga diartikan dengan *Dira'* yakni baju yang dipakai mealui leher hingga ke badan (seperti gaun, kemeja). Al qurtubi mengatakan jilbab ialah sehelai kain yang menutupi seluruh badan. Kemudian khimar penutup kepala dan tidak di syariatkan menutup muka. Dan ada istilah hijab diartikan sebagai sekat, tabir, tirai, atau layar.<sup>4</sup> Pada penelitian ini jilbab yang dimaksud penulis ialah pendapat yang mengartikan jilbab sebagai penutup kepala, leher, dan dada—atau yang sering disebut kerudung.

Beberapa tokoh perempuan juga berjilbab pada masa-masa awal sebelum Indonesia merdeka. Misalnya, di Minangkabau, tokoh pahlawan nasional perempuan bernama Rasuna Said adalah perempuan pertama yang menggunakan jilbab di daerah tersebut. Kemudian, di Aceh ada Cut Nyak Dien,

---

<sup>3</sup> Egi Tanandi Taufik. *Two Faces of veil in the Qur'an : Reinventing Makna Jilbab dalam Al Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi dan Hermeneutika Ma'na cum Maghza*. PANANGKARAN, Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat. Vol 3 Nomor 2. Juli- Desember 2019. hal 220.

<sup>4</sup> Tiara Wahyuni1 ,Samsul Bahry Harahap2 Institut Agama Islam Negeri Kerinci. *Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Jilbab Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Almisbah*.Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa Vol. 1 No. 1, Juni 2021 .hal.21

dan di Jawa ada Aisyah Dahlan. Istri beberapa pahlawan nasional lainnya, salah satunya istri Panglima Polim, juga menggunakan jilbab.<sup>5</sup> Penggunaan jilbab kemudian menyebar ke seluruh masyarakat muslim di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari peran para ulama dan Wali Songo yang menyebarkan dakwah Islam yang mudah diterima oleh masyarakat Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, serta adanya isu agama dan politik di dunia global yang dianggap mengganggu stabilitas negara, hal tersebut ditakutkan akan terjadi di Indonesia. Maka pemerintah pada masa Orde Baru mengeluarkan kebijakan pelarangan pemakaian jilbab di lingkungan sekolah dan publik. Hal ini memunculkan reaksi masyarakat muslim, yang berujung pada demonstrasi terhadap pemerintah untuk mencabut kebijakan tersebut. Akhirnya pemerintah menarik kembali larangan itu dan memberikan kebebasan dalam penggunaan jilbab di lingkungan sekolah maupun publik.<sup>6</sup> Sampai hari ini, umat Islam bebas menggunakan jilbabnya.

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak umat Islam yang memakai jilbab. Meskipun awalnya beberapa diantara

---

<sup>5</sup> Rifai Shodiq Fathoni. dalam wawasan sejarah. <https://wawasansejarah.com/evolusi-jilbab-indonesia/>. diakses pada 20 Desember 2024.

<sup>6</sup> Rifai Shodiq Fathoni. dalam wawasan sejarah. <https://wawasansejarah.com/evolusi-jilbab-indonesia/>. diakses pada 20 Desember 2024

mereka hanya mengenakan jilbab hanya pada acara-acara keagamaan saja (pasang lepas—ketika acara selesai jilbab pun dilepas) misalnya saat bulan Ramadhan, Idul Adha, Idul Fitri, pengajian, hajatan pernikahan, dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Selama beberapa dekade ini, penggunaan jilbab telah menjadi gaya hidup oleh sebagian besar perempuan Muslim.

Muslimah mayoritas adalah label yang disematkan pada fenomena tingginya jumlah perempuan beragama Islam yang menggunakan jilbab. Kesadaran akan berjilbab serta tren *fashion* jilbab juga menjadi faktor penting dalam semakin banyaknya perempuan muslim yang memakai jilbab. Tidak mengherankan jika kita menjumpai mereka di dunia pendidikan, pekerjaan, militer, pemerintahan, perdagangan, dan sektor lainnya.<sup>8</sup> Sebagai kelompok mayoritas, Muslimah tidak terlepas dari pengaruh tren *fashion* jilbab. Sepuluh tahun terakhir ini, seiring tren hijrah dikalangan masyarakat umum maupun selebritas, bermunculan juga berbagai tipologi jilbab.

Tipologi jilbab yang digunakan oleh Dian Pelangi—salah satu desainer asal Indonesia dan pendiri komunitas

---

<sup>7</sup> Lina Meilinawati Rahayu. *Jilbab: Budaya Pop Dan Identitas Muslim Di Indonesia*. Universitas Padjadjaran. Jurnal Kebudayaan Islam .Vol. 14, No. 1, Januari - Juni 2016. hal .144

<sup>8</sup> Yulia Nurdianik. Siti Gomo Attas dan Miftahul Kahairah Anwar. *Hijab : Antara Tren dan Syariat di Era Kontemporer*. Vol 1 No 1. Indonesian Journal of Social Science Review. 2022. hal.13

Hijabers—ialah modern, *stylish*, dan simpel, namun tetap menutup aurat. Jilbab dengan tema etnik (budaya Indonesia), berwarna warna pastel, gelap, serta model tak terduga.<sup>9</sup> Selain Dian Pelangi, tipologi lain diantaranya yakni turban, jilbab syar'i yang menutup kepala, leher, dan dada dengan sempurna—dengan ukuran lebih besar dan lebar, jilbab syar'i dengan tambahan cadar, jilbab instan (langsung dipakai tanpa jarum pentul), jilbab pashmina yang dililitkan di leher; dan lain-lain.

Dikutip dari salah satu sumber, di pasaran terdapat dua kategori ukuran jilbab yang banyak diminati. Pertama, model segi empat ukuran standar  $105 \times 105$  cm dan  $115 \times 115$  cm. Kedua, ukuran syar'i atau besar yaitu  $130 \times 130$  cm,  $140 \times 140$  cm, dan  $150 \times 150$  cm<sup>10</sup>. Disebut jilbab syar'i karena ukurannya yang lebar, besar, serta menutupi aurat bagian kepala, leher, dan dada dengan sempurna. Sedangkan jilbab *stylish* lebih menekankan aspek *fashionable* dan modis, namun terkadang kurang menutup bagian dada dengan sempurna.

Beragam corak, jenis kain, motif, model, serta ukuran jilbab sudah banyak tersedia, mulai dari harga murah hingga mahal. Keberagaman jilbab menunjukkan bahwa jilbab tidak

---

<sup>9</sup>Siti Munaviah.2022.*Representasi nilai islam dalam Fashion Muslim karya Desainer Dian Pelangi..* Dalam Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

<sup>10</sup> Mega.Pilihan Ukuran Jilbab Segi Empat yang Banyak Dijual di Pasaran.<https://snapy.co.id/artikel/ukuran-jilbab-segi-empat>. di akses pada 6 juni 2024.

hanya memiliki unsur syariat, tetapi juga unsur estetika, serta mengindikasikan bahwa umat Islam di Indonesia telah mulai menerima jilbab sebagai bagian dari identitas mereka.

Dengan perkembangan tren jilbab yang semakin pesat, para desainer berlomba-lomba menciptakan desain pakaian muslimah, baik busana maupun jilbab. Dikutip dari *Indonesian Journal of Social Science Review*, tingkat kereligiousitas seorang Muslimah dapat diukur dari jilbabnya.<sup>11</sup> Semakin besar jilbabnya, semakin tinggi tingkat religiusitasnya; begitupun sebaliknya: semakin kecil jilbabnya, semakin rendah tingkat religiusitasnya. Pandangan tersebut tidak sepenuhnya benar, namun juga tidak sepenuhnya salah. Pandangan seperti itu harus ditanggapi dengan bijak.

Setiap orang, ketika melakukan atau memilih sesuatu dalam hidupnya, tidak lepas dari apa yang melatarbelakangi dan mengkonstruksi (membentuk) perilaku atau penampilannya. Banyak faktor yang membentuk seseorang dalam berperilaku atau berpenampilan. Munculnya konstruksi sosial di masyarakat dipengaruhi oleh berbagai hal, di antaranya: keluarga, peer group, lingkungan pergaulan, kondisi ekonomi, dan ideologi.<sup>12</sup> Misalnya, faktor dari lingkungan keluarga (latar belakang

---

<sup>11</sup>Nurdianik. Siti Gomo Attas dan Miftahul Kahairah Anwar. *Hijab: Antara Tren dan Syariat di Era Kontemporer*. Vol 1 No 1. Indonesian Journal of Social Science Review. 2022. hal.11

<sup>12</sup>Agus Setiaji. *Konstruksi Sosial Pada Gay Yang Coming Out*. Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. 2020. dalam jurnal Psikoborneo, Vol 8, No 2, 2020:307-315.

keluarga yang religius, yang sejak kecil sudah dibiasakan memakai jilbab) dan lingkungan pertemanan (teman-teman yang selalu mengingatkan dalam hal ketaatan dan ibadah, serta suka mengikuti kajian dan diskusi keislaman) membuat pakaian maupun jilbabnya cenderung lebih tertutup dan sesuai syariat.

Seiring waktu, perempuan muslim juga meningkatkan pemahaman ilmu agama dengan mengikuti kajian-kajian. Dengan semakin banyaknya muslimah yang mengikuti forum kajian, hal ini turut mendorong dan menjadi faktor dalam implementasi nilai-nilai syariat, terutama dalam berpakaian termasuk berjilbab. Sekarang ini hampir di seluruh kota-kota besar, kajian-kajian sudah ramai. Salah satu contohnya adalah kajian pekanan di Masjid Nurul Ashri Deresan, Yogyakarta. Beragam jenis, model jilbab, mulai dari yang syar'i sampai *stylish*, dapat kita temukan pada jamaah kajian tersebut.

Secara geografis, Masjid Nurul Ashri Deresan memiliki lokasi yang strategis. Berlokasi dekat dengan lingkungan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta, diantaranya Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, serta Pondok Tahfidz Qur'an SahabatQu dan lain-lain.<sup>13</sup> Masjid ini merupakan salah satu masjid yang maju dengan manajemen yang sangat baik. Tidak hanya membangun dan mengembangkan masjid menjadi

---

<sup>13</sup> Nitha Amalia. *Evaluasi Purna Huni Masjid Nurul Ashri Deresan, Caturtunggal, Depok, SLEMAN*. Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 2019 Sustainability in Architecture. Hal 481



lebih baik dari segi bangunan serta kegiatan-kegiatan kajiannya, tetapi juga berkontribusi untuk memajukan dan memberdayakan masyarakat sekitar maupun nasional melalui kegiatan sosialnya. Tidak jarang mereka juga mengadakan Kajian Akbar dengan mendatangkan para ustaz-ustazah nasional bahkan internasional<sup>14</sup>. Para jamaah yang sering datang pun banyak dari kalangan mahasiswa dan mahasiswi sekitar masjid ini. Jika dilihat dari segi jilbabnya pun beragam. Ada yang berjilbab lebar, pendek namun tetap menutup dada, dan ada juga yang bergaya *stylish modern*.

Terlepas dari sudah diterimanya jilbab dalam cara berpakaian para muslimah di Indonesia, yang menjadi keresahan peneliti ialah apa yang menyebabkan para muslimah di Indonesia beragam dalam memakai jilbab, padahal kita sebagai umat Islam memiliki rujukan sumber hukum yang sama, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, peneliti tertarik untuk mengkaji para jamaah muslimah di masjid tersebut. Peneliti ingin mengetahui lebih jauh apa yang menyebabkan mereka berbeda dalam tipologi jilbab yang dikenakan, terutama jilbab *syar'i* dan *stylish*. Oleh karena itu, dari rasa keingintahuan tersebut, peneliti memutuskan untuk mencari dan menemukan jawaban secara lebih mendalam dengan mengambil judul *Konstruksi Sosial*

---

<sup>14</sup>Taufik Hidayat .*Manajemen Masjid Di Nurul Ashri Deresan Santren Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*.skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2015

*terhadap Jilbab Syar'i dan Stylish pada Muslimah Jamaah Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menyusun beberapa rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana tipologi berjilbab Muslimah jamaah kajian Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta?
2. Bagaimana konstruksi sosial terhadap jilbab *Syar'i* dan *Stylish* pada Muslimah Jamaah kajian Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni:

- a. Untuk mengetahui tipologi berjilbab muslimah jamaah kajian Masjid Nurul Ashri, Deresan, Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui konstruksi sosial terhadap jilbab *Syar'i* dan *Stylish* pada muslimah jamaah kajian Masjid Nurul Ashri, Deresan, Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang kajian Sosio-Antropologi (Sosiologi Kontemporer- Kajian Budaya)

#### **b. Kegunaan Praktis**

Bagi muslimah diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mereka tentang Jilbab. Bijak dalam berpandangan dan bersikap kepada sesama muslimah, terutama ketika berhadapan dengan perbedaan dalam cara memakai jilbab baik dari segi jenis, ukuran, model, serta motif jilbab sehingga mereka tidak mudah untuk merendahkan tingkat kereligiusan sesama muslimah yang berbeda dalam cara pemakaian jilbabnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Melakukan riset atau tinjauan terhadap penelitian terdahulu merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum melakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari dan mengantisipasi kesamaan dalam penelitian serta membantu dalam menentukan lingkup batasan fokus penelitian. Sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Adapun sumber referensi untuk dijadikan sebagai tinjauan pustaka dapat berupa jurnal, skripsi, artikel, majalah ataupun karya tulis ilmiah lainnya dengan tema yang sama atau mendekati dengan penelitian yang diteliti. Dan berikut hasil penelusuran yang dilakukan oleh penulis, dengan kata kunci jilbab, perempuan, dan konstruksi sosial antara lain:

Pertama, penelitian skripsi oleh Aryani Nurofifah, mahasiswi Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diselesaikan tahun 2013 dengan Judul “Jilbab Sebagai Fenomena dan Budaya (Interpretasi Terhadap Alasan Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Memilih Model Jilbab)”.<sup>15</sup> Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui ragam model jilbab dan faktor apa saja yang mempengaruhi munculnya beragam model jilbab dikalangan mahasiswi fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini yakni Perkembangan gaya hidup membuat mahasiswi semakin kreatif untuk memadukan antara pakaian dengan jilbab yang di kenakan. Model jilbab paris, pasmina, turki, humaira, dan sakina merupakan ragam model dan motif jilbab yang di pakai. Adapun faktor yang mempengaruhi ragam jilbab tersebut yaitu, model jilbab yang praktis, simpel, dan harganya terjangkau. Pada penelitian di atas fokus penelitiannya pada beragam nya model jilbab dan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya ragam jilbab tersebut pada mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sedangkan fokus pada penelitian yang dilakukan penulis ialah konstruksi sosial

---

<sup>15</sup> Aryani Nurofifah, “Jilbab Sebagai Fenomena Dan Budaya (Interpretasi Terhadap Alasan Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Memilih Model Jilbab)”, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm.vii.

terhadap jilbab *syar'i* dan *stylish* pada muslimah jamaah kajian Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta.

Kedua, penelitian skripsi oleh Nining Eka Safitri, mahasiswi Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diselesaikan tahun 2021 dengan judul “Motivasi Berjilbab dan Implikasinya Terhadap Relasi Sosial Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.<sup>16</sup> Tujuan dari penelitian tersebut untuk memahami motivasi jilbab dan implikasinya terhadap relasi sosial mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil dari penelitian nya menunjukkan bahwa Setiap perempuan yang mengenakan jilbab ketika ia berinteraksi dengan orang lain ia akan melakukan *Impression management* atau pengelolaan kesan. Melalui jilbab yang dipakai oleh setiap mahasiswi muslimah terdapat makna yang hendak disampaikan sesuai dengan keinginan dirinya, dan hasil puncak dari penelitian nya yakni menunjukkan bahwa Pemakaian jilbab berimplikasi terhadap relasi sosial mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam baik dengan sesama muslim maupun non muslim. Terdapat 3 kebutuhan yang menjadi dorongan motivasi

---

<sup>16</sup>Nining Eka Safitri, “Motivasi Berjilbab dan Implikasinya terhadap Relasi Sosial Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.”., Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

mahasiswi dalam memakai jilbab yakni kebutuhan akan prestasi, kekuasaan, dan afiliasi. Secara umum jilbab dideskripsikan memiliki 5 makna yakni : sebagai simbol identitas diri, jilbab sebagai kewajiban, sebagai perlindungan diri, sebagai kebebasan perempuan, dan terakhir sebagai kebutuhan sosial.

Terdapat kesamaan antara Penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukanyaitu sama sama meneliti tentang jilbab dan Perempuan. Namun terdapat perbedaan nya, pada penelitian di atas fokus penelitiannya untuk memahami motivasi berjilbab dan implikasinya terhadap hubungan sosial pada mahasiswi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, sedangkan fokus pada penelitian yang dilakukan ialah konstruksi sosial keagamaan terhadap jilbab *syar'i* dan *stylish* pada muslimah jamaah kajian Masjid Nurul Ashri, Deresan, Yogyakarta.

Ketiga, sebuah artikel penelitian yang dilakukan oleh Anilatin Naira mahasiswi Jurusan Sosiologi Universitas Brawijaya berjudul “Makna Budaya pada Jilbab Modis (Study pada Anggota Hijab Style Community Malang)”. Penelitian tersebut membahas tentang makna budaya pada jilbab yang terjadi pada anggota komunitas HSC (Hijab Style Community) Malang. Adapun tujuan dari penelitian tersebut ialah menganalisis dan mendeskripsikan makna budaya pada jilbab yang dikenakan anggota komunitas HSC Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam fenomena jilbab modis yang dimunculkan dari komunitas menjadikannya sebagai fenomena yang menarik. Para informan menyampaikan



gambaran dari pandangan mereka tentang jilbab hingga bentuk jilbab mereka, yang kemudian mengarah pada faktor yang mempengaruhi perkembangan mereka dalam berjilbab.

Perkembangan intelektual, spiritual, dan estetika ketiga hal tersebut turut mempengaruhi ke empat informan dalam budaya berjilbab. Perkembangan jilbab yang terjadi pada mereka mengalami perbedaan budaya. Jilbab menjadi budaya populer atau sering di sebut jilbab modis dikarenakan adanya pengaruh dari faktor tren. Adanya tren mampu merubah pemahaman dari jilbab *syar'i* menjadi jilbab yang nyaman di gunakan muslimah. Hal tersebut disebabkan tren dan *fashion* menjadi faktor utama agar mereka diterima dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut terjadi pada ketiga informan dari anggota HSC Malang. Sedangkan informan yang ke empat, adanya tren tidak mempengaruhi nya dalam menggunakan jilbabnya.

Faktor yang sangat memepengaruhi perubahan bentuk jilbab mereka yakni pengetahuan agama dalam mengenakan jilbab. Seperti pada salah satu informan yang lebih mengarah pada budaya agama. Adanya kesadaran serta pemahaman yang baik dari informan tersebut dalam memaknai jilbab sesuai dengan syariat islam.<sup>17</sup>

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama meneliti tentang jilbab dan wanita.

---

<sup>17</sup> Anilatin Naira. *Makna Budaya pada Jilbab Modis (Study pada Anggota Hijab Style Community Malang)*. Artikel penelitian. Fakultas ilmu osial dan ilmu politik. Universitas Brawijaya.Malang 2014

Keduanya memiliki perbedaan, dalam penelitian yang dilakukan fokus kajian yang di teliti yakni konstruksi sosial terhadap jilbab *syar'i* dan *stylish*, dan objeknya yakni muslimah jamaah kajian Masjid Nurul Ashri, Deresan, Yogyakarta.

Keempat, penelitian skripsi oleh Deartma Mulyati Mahasiswi jurusan Antropologi Universitas Airlangga Surabaya dengan judul Konstruksi Sosial Media Internet Terhadap Penampilan Modis Komunitas Jilbabers Surabaya.<sup>18</sup> Penelitian yang diselesaikan tahun 2011 tersebut membahas tentang penampilan modis dalam berjilbab dan berbusana oleh komunitas jilbabers di Surabaya. Komunitas ini merupakan sebuah komunitas yang menjadi wadah para muslimah di Surabaya untuk berbagi segala hal mengenai gaya hidup dan Islam. Dilatarbelakangi oleh banyaknya dari anggota komunitas tersebut yang dipengaruhi oleh situs media internet dalam gaya hidup mereka. Dari latar belakang tersebut, tercetuslah sebuah pertanyaan dari peneliti yakni, bagaimana media internet mengkonstruksi penampilan modis bagi anggota komunitas jilbabers. Dianalisis dengan teori komodifikasi agama dan konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckmann serta batasan konsep jilbab, modis, dan internet.

Keberagaman model jilbab yang di gunakan oleh komunitas jilbabers tersebut dikaji dengan teori Komodifikasi Agama.

---

<sup>18</sup> Deartma Mulyati. *Konstruksi Sosial Media Internet Terhadap Penampilan Modis Komunitas Jilbabers Surabaya*. Skripsi thesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. UNIVERSITAS AIRLANGGA. Surabaya. 2011

Teori konstruksi sosial akan ditekankan pada tahap eksternalisasi, objektivasi, serta internalisasi melalui media internet dalam mengkonstruksikan penampilan modis. penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi penampilan modis komunitas jilbabers yaitu media internet dan interaksi sosial antar anggota komunitas. Kedua faktor tersebut memunculkan adanya komodifikasi agama dalam jilbab, yakni melalui bentuk model jilbab yang digunakan. Konstruksi sosial melalui media internet memberikan pemaknaan tentang penampilan modis, yaitu pemilihan warna dan gaya berbusana yang digunakan. Pada acara-acara tertentu mereka kemudian juga akan mempraktikkan penampilan modis tersebut.

Persamaan penelitan tersebut dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama membahas jilbab dan teori yang digunakan sama yakni teori Konstruksi Sosial Peter L berger. Namun kedua penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus kajian dan objeknya. Pada penelitian tersebut fokus kajiannya ialah pada bagaimana media internet mengkonstruksi penampilan modis para anggota di komunitas jilbabers di Surabaya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan focus kajiannya pada bagaimana konstruksi sosial jilbab *syar'i* dan *stylish* pada muslimah kajian jamaah Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta.

Kelima, penelitian tugas akhir skripsi oleh Ima Nirwana Wati. Mahasiswi Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas

Negeri Jakarta. yang telah di selesaikan pada tahun 2017, dengan judul *Konstruksi Sosial Hijab Syar'i dalam Pembentukan Identitas Sosial Keagamaan (studi kasus Lembaga Dakwah Kampus Sahabat Muslim dan 3 Mahasiswi Muslimah Universitas Negeri Jakarta)*.<sup>19</sup> Bertujuan untuk menjelaskan tentang proses konstruksi sosial hijab *syar'i*, serta menjelaskan peran LDK SALIM (Sahabat Muslim) sebagai kelompok keagamaan dalam sosialisasi hijab *syar'i* di kampus Universitas Jakarta.

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat tiga fungsi yang dirasakan oleh muslimah UNJ. Yakni sebagai fungsi edukatif, sebagai kontrol sosial, dan terakhir sebagai sarana eksistensi. ketiga nya dikonstruksikan berdasarkan anomie individu terhadap realitas yang ada sehingga memunculkan struktur subyektif. Proses eksternalisasi ini terlihat dari Al Qur'an yang dijadikan acuan dasar dalam gerakan keagamaan yang dilakukan LDK SALIM UNJ. Kemudian dilanjutkan menjadi struktur obyektif pada transfer pengetahuan (objektivasi) pada program kemuslimahan yakni MUQTI (Muslimah Quality Time), GEMES (Gerakan Menghias Syar'i), dan Stand Hijab terhadap symbol-simbol sertabahasa yang di komunikasikan. Kemudian yang terakhir yakni

---

<sup>19</sup>Ima Nirwana Wati. *Konstruksi Sosial Hijab Syar'i Dalam Pembentukan Identitas Sosial Keagamaan Studi Kasus Lembaga Dakwah Kampus Sahabat Muslim dan 3 Mahasiswi Muslimah Universitas Negeri Jakarta*. Fakultas Ilmu Sosial. 2017.

mengidentifikasi individu (proses internalisasi) sebagian dari identitas sosial keagamaan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti yakni pada penelitian tersebut fokus kajian nya pada proses konstruksi sosial hijab Ipada LDK SALIM Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan fokus kajian nya yakni tidak hanya konstruksi sosial jilbab *syar'i* saja namun juga jilbab *stylish*. Untuk objeknya pun berbeda, yakni muslimah jamaah kajian Masjid Nurul Ashri, Deresan, Yogyakarta.

Keenam, Triasari dan Arif Zamhari dari pasca sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam jurnal berjudul Hijab *fashion* sebagai Strategi Dakwah pada Hijabers Community Jakarta. Jurnal yang dipublish tahun 2021 ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis hijabers community dalam mengemas modernitas dalam bentuk *fashion* yang *syar'i* serta mengkaji nilai religi yang disampaikan melalui hijab. Teori Pierre Bourdieu tentang habitus, modal, arena, praktik, distinction peneliti gunakan untuk menganalisis nya.<sup>20</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa hijab berfungsi sebagai sarana dakwah sekaligus bagian dari gaya hidup modern. Hijabers Community Jakarta berhasil memadukan nilai-nilai agama dengan modernitas dalam bentuk *fashion syar'i*. Melalui pendekatan

---

<sup>20</sup>Triasari dan Arif Zamhari. *Hijab Fashion dalam Strategi Dakwah pada Hijabers Community Jakarta*. Jurnal manajemen dakwah. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol.07. No.1. 2021

kualitatif, data dikumpulkan lewat observasi dan wawancara serta literature pendukung.

Dengan menggunakan teori Pierre Bourdieu, penelitian ini menyoroti bagaimana habitus, modal, dan praktik sosial para hijabers—kebanyakan desainer muda—mempengaruhi eksistensi hijab dalam dunia *fashion* muslimah urban. Aktivitas mereka di media sosial memperkuat identitas hijab sebagai simbol religius sekaligus tren yang berbeda dari arus utama *fashion*. Penelitian ini juga menolak pandangan Fatima Mernissi yang melihat hijab sebagai bentuk pengucilan perempuan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukannya teori, objek dan fokus penelitian yang berbeda. Pada penelitian yang telah dilakukan menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman untuk menganalisisnya, berfokus pada Tipologi Jilbab *Syar'i* dan *Stylish* pada muslimah jamaah kajian Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta.

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Nurul Afifah dengan Judul pakaian syar'i, media, dan konstruksi kesalehan perempuan.<sup>21</sup>

Dalam penelitian tersebut ingin melihat lebih jauh bagaimana wacana-wacana media menarik perhatian dan mengkonstruksi pemahaman perempuan tentang pakaian *syar'i*. Menggunakan teori Wacana Ernesto Laclau dan Chantal Mouffe dengan

---

<sup>21</sup> Nurul Afifah. *Pakaian Syar'i, Media, dan Konstruksi Kesalehan Perempuan*. Jurnal Sosiologi Reflektif. Vol.13, No. 1, Oktober 2018. hal.51

tahapan eksplorasi, identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Hasil dari penelitian tersebut yakni Pertama, munculnya sebuah gerakan dari kelompok tertentu merupakan salah satu bentuk dari fenomena sosial dari adanya wacana pakaian *syar'i* di media sosial. kedua, pada dasarnya wacana-wacana tersebut merupakan hegemoni dari pakaian-pakaian tidak *syar'i*. Ketiga, wacana tersebut menunjukkan adanya motif- motif tertentu dari kelompok pro *syar'i* berupa mewujudkan dan menuntut kesetaraan dan pengakuan selayaknya budaya masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan, penelitian yang berkaitan dengan tema jilbab, perempuan, konstruksi sosial ternyata sudah banyak penelitiannya namun, belum ada penelitian terdahulu yang secara spesifik membahas tentang konstruksi sosial terhadap jilbab *syar'i* dan *stylish* khususnya dengan objek penelitian muslimah jamaah kajian Masjid Nurul Ashri, Deresan, Yogyakarta dengan menggunakan teori Konstruksi Sosial dari Peter L Berger.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Konstruksi Sosial**

Konstruksi Realitas secara Sosial merupakan teori dari Peter L Berger bersama Thomas luckman. Teori ini menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui interaksi manusia. Meski realitas itu bersifat objektif, maknanya

ditentukan oleh hubungan subjektif individu dengan dunia sosial yang ada<sup>22</sup>.

Manusia berperan sebagai alat pembentuk realitas sosial objektif melalui eksternalisasi, sekaligus dipengaruhi oleh internalisasi yang mencerminkan realitas subjektif. Teori ini melibatkan tiga elemen utama: eksternalisasi, internalisasi, dan objektivasi<sup>23</sup>.

Konstruksi sosial adalah proses dimana individu atau kelompok membentuk realitas secara terus-menerus melalui tindakan dan interaksi, hingga menjadi pengalaman bersama yang bersifat subjektif.<sup>24</sup> Internalisasi, Eksternalisasi, dan Objektivasi ketiga nya saling bergerak secara dialektis.

Dunia sosial yang objektif diatur oleh prinsip keteraturan. Berger menekankan bahwa keteraturan adalah syarat utama bagi kehidupan sosial, karena masyarakat pada dasarnya merupakan susunan tertib dari pengalaman manusia yang berubah-ubah. Manusia cenderung menolak kekacauan, sebagaimana mereka tak nyaman dengan kehampaan<sup>25</sup>.

---

<sup>22</sup> Margaret M. Poloma. *SOSIOLOGI KONTEMPORER* /Margaret M. Poloma.jakarta: RajaGrafindo Persada.1987. hal.299

<sup>23</sup> Margaret M. Poloma. *SOSIOLOGI KONTEMPORER* /Margaret M. Poloma.jakarta: RajaGrafindo Persada.1987. hal.301

<sup>24</sup> DKV (Desain Komunikasi Visual) News Media – BINUS UNIVERSITY, “Teori Konstruksi Realitas Sosial”, 18 Mei 2015, <https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/>.

<sup>25</sup> Margaret M. Poloma. *SOSIOLOGI KONTEMPORER* /Margaret M. Poloma.jakarta: RajaGrafindo Persada.1987. hal .30



Berger mengakui bahwa keteraturan sosial tidak mudah dicapai, namun ia melihat lembaga-lembaga cenderung menuju keseimbangan, seperti dalam pandangan fungsionalis. Ia memandang peran sebagai unit dasar dari aturan yang terlembaga secara objektif. Berbeda dengan fungsionalis, Berger dan Luckmann menekankan bahwa struktur sosial berjalan seiring dengan proses. Manusia bukan produk akhir, melainkan terus berkembang. Objektivitas membentuk dunia sosial sebagai realitas yang sekaligus membatasi dan membentuk individu. Realitas ini memberi perlindungan mental melalui pilihan terbatas yang mencakup tindakan dan gagasan, sehingga memungkinkan perubahan terjadi secara bertahap.<sup>26</sup>

Berger menyatukan pandangan dunia sosial objektif dari fungsionalis dengan dunia subjektif dari psikologi sosial, dalam kerangka sosiologi pengetahuan yang mengkaji bagaimana manusia membentuk realitas objektif dan subjektif. Objektivasi, internalisasi, dan eksternalisasi ketiganya merupakan proses yang berjalan terus. “diluar sana terdapat dunia sosial yang membentuk individu-individu” dalam artian manusia adalah produk dari masyarakatnya. Objektivitas realitas tidak langsung terlihat, tetapi mempengaruhi segala aspek, dari cara berpakaian, berbicara,

---

<sup>26</sup> Margaret M. Poloma. *SOSIOLOGI KONTEMPORER* /Margaret M. Poloma.jakarta: RajaGrafindo Persada.1987. hal.303

hingga pemilihan makanan sesuai agama dan norma sosial. Realitas ini dipantulkan oleh sosok penting bagi anak (meski persepsi mereka bisa berbeda) dan diinternalisasi melalui sosialisasi. Saat dewasa, mereka terus menginternalisasi situasi baru yang dijumpai dalam interaksi sosial.

Namun lingkungan tidak sepenuhnya mengatur (sosialisasi bersifat terbuka) memungkinkan manusia mengeksternalisasi dan bersama-sama membangun realitas sosial mereka. Eksternalisasi memicu perubahan norma sosial yang kembali memengaruhi penciptanya dan generasi selanjutnya. Dengan begitu, masyarakat tidak hanya membentuk manusia, tetapi juga diubah (disadari atau tidak) oleh tindakan manusia itu sendiri. singkatnya, dalam teori ini realitas sosial dibangun melalui interaksi manusia.

## **F. Metode Penelitian**

Sebelum peneliti melakukan penelitian, hal yang tidak boleh ketinggalan dan menjadi instrument penting dalam pengumpulan dan menganalisis data yakni Metode Penelitian. Metode Penelitian merupakan instrument yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>27</sup> Metode bersangkutan

---

<sup>27</sup> Moh. Soehadha. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. (Yogyakarta : Teras, 2008). hlm. 35

dengan cara kerja untuk memahami fokus kajian yang menjadi fokus sasaran dari ilmu yang bersangkutan.<sup>28</sup>

Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan, menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *field research* (penelitian yang langsung terjun ke lapangan). Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu kenyataan melalui proses berpikir Induktif.<sup>29</sup> Alasan memilih jenis penelitian ini karena untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai konstruksi sosial pemakaian jilbab *syar'i* dan *stylish*. Dalam penelitian kualitatif jawaban dari narasumber maupun informan tidak ada batasan atau kriteria tertentu yang membatasi nya. Mereka bebas memberikan pandangan dan pendapatnya.

### 2. Sumber Data

---

<sup>28</sup> Moh.Sochadha. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. (Yogyakarta : Teras,2008).hlm.35

<sup>29</sup> Basrowi & suwandi .*Memahami penelitian kualitatif*. (Jakarta:Rineka cipta,2008).hlm.1

Komponen yang tidak kalah penting dalam penelitian yakni sumber data. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal peran sumber data sangat penting. Karena sumber data merupakan kunci dari penelitian, dapat dikatakan sebagai sumbernya informasi dari sebuah penelitian. Adapun sumber data dibagi menjadi 2 yakni Data Primer (utama) dan Data Sekunder (pendukung). uraian dari kedua jenis sumber tersebut antara lain :

a. Data Primer

Data primer (utama) merupakan data yang menjadi sumber utama penggalan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Data primer dari penelitian ini ialah hasil dari wawancara dan observasi di lapangan selama penelitian. informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian yakni muslimah jamaah kajian di Masjid Nurul Ashri, Deresan, Yogyakarta. Penulis mengambil sampel informan dari jamaah kajian pekanan (setiap hari senin–kamis).

b. Data Sekunder

Data Sekunder (Pendukung) merupakan data yang diambil sebagai pendukung dari data primer. Seperti namanya, data pendukung, berfungsi sebagai data tambahan atau pendukung dari data Utama. Jadi dapat dikatakan bahwa keduanya saling melengkapi

guna mendapatkan hasil dari penelitian yang maksimal. Sumber data sekunder dalam penelitian yang dilakukan diambil dari Facebook, Instagram Masjid Nurul Ashri, dokumen masjid, serta dokumentasi berupa foto kegiatan selama observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Informan salah satu relawan masjid, perwakilan pengurus masjid, dan salah satu warga asli sekitar masjid Nurul Ashri.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari pengumpulan data untuk memperoleh sejumlah data yang cukup untuk menerangkan gejala atau keadaan objek yang diteliti.<sup>30</sup>

#### a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek.<sup>31</sup> Observasi atau pengamatan merupakan bagian yang penting dalam proses penelitian.<sup>32</sup> Observasi dibagi menjadi 2 jenis

---

<sup>30</sup>M.Amin Abdullah dkk. *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Multidisipliner*. (yogyakarta: lembaga penelitian uin Sunan Kalijaga yogyakarta, 2006). Hlm.193

<sup>31</sup>Zuriah,N .*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori-Aplikasi*.( Jakarta: Bumi Aksara. 2009).

<sup>32</sup> Moh.Soehadaha. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*.Yogyakarta:Teras, 2008. Hlm.103.

yaitu Pengamatan Murni (tidak terlibat) dan Pengamatan Terlibat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan terlibat (*participant observation*) dimana peneliti ikut terlibat secara langsung di lapangan (kegiatan kajian pekanan di Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta) dengan tujuan mendapatkan “empati” dari subjek yang diteliti.<sup>33</sup> Peneliti menggunakan *participant observation* ini untuk merasakan secara emosional dan memahami objek peneliti dalam kegiatan kajian tersebut. Objek yang diobservasi yakni muslimah jamaah kajian Masjid Nurul Ashri yang datang pada saat kajian berlangsung. Selain itu, yang diobservasi ialah jilbab yang mereka gunakan (model, bentuk, jenis kain, ukuran, warna), pakaian yang mereka gunakan (gamis, celana longgar/rok dan atasan). Serta kondisi lingkungan masjid.

b. Wawancara

Menurut Denzim & Lincoln dalam buku yang ditulis oleh Moh. Soehadha, Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan *The Art of Asking and Listening*, yakni percakapan, Seni bertanya dan

---

<sup>33</sup> Moh. Soehadha. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Teras, 2008. Hlm. 104

mendengar.<sup>34</sup> Pendapat lainnya mengatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan tipe wawancara tidak terstruktur dan pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel dengan memperhatikan kriteria atau ciri-ciri khusus dari objek penelitian untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan tujuan penelitian. atau sederhananya teknik sampel purposif yakni pemilihan sampel yang di dasarkan pada alasan/tujuan tertentu<sup>36</sup>.

Subjek yang diwawancara yaitu muslimah jamaah kajian Masjid Nurul Ashri, perwakilan dari pengurus Masjid Nurul Ashri, Salah satu relawan Masjid Nurul Ashri, serta salah satu warga asli sekitar Masjid Nurul Ashri. Berikut beberapa kriteria berdasarkan observasi pada jaamah kajian Masjid

---

<sup>34</sup> Moh.Sochadha. *Metodologi Penelitian Sosiolog Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Teras, 2008. Hlm. 94.

<sup>35</sup> Syafrida Hafni sahir. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia. 2021) Hlm. 28.

<sup>36</sup> Eriyanto. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LKIS. 2007. hlm. 250

Nurul Ashri, model jilbab yang digunakan oleh masyarakat muslim, tren jilbab yang sedang populer, rujukan dari ulama tafsir tentang tafsir ayat Al Qur'an tentang jilbab seperti Buya Hamka, Quraish Shihab dan merujuk pada artikel tentang jilbab stylish, yang kemudian dijadikan acuan dalam memilih informan yang diwawancarai yakni :

1) dari segi jilbab (*syar'i* dan *stylish*)

a) kategori *syar'i* : ukuran kain jilbab lebar dan besar, menutup kepala punggung, dan dada dengan sempurna, tidak banyak aksesoris jilbab (bros, jarum pentul) yang digunakan, gaya/model jilbab yang sederhana, kain jilbab tidak menerawang dan tebal

b) kategori *stylish* : ukuran jilbab nya tidak terlalu lebar dan tidak besar, kurang menutup bagian depan dada dengan sempurna, gaya/model jilbab yang mengikuti tren *fashion* , kain jilbab yang lebih ringan dan tidak terlalu tebal

2) frekuensi datang ke kajian sering (seminggu minimal 2 kali).



**Tabel 1. 1 Nama narasumber dan informan sumber data sekunder**

No	Nama	Keterangan
1.	Bapak Rozy Ahimsah. M.SC.	Bendahara Yayasan Nurul Ashri dan Koordinator Domestik Baitulmall Nurul Ashri Yogyakarta
2.	AS	Ibu rumah tangga, warga asli sekitar Masjid Nurul Ashri Yogyakarta
3.	RS	Mahasiswi, relawan dan penerima beasiswa asrama baitulmaal Nurul Ashri

**Tabel 1. 2 Nama-- Nama Informan sumber data primer**

No	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1.	(FR)	Mahasiswi	<i>Jilbab Syar'i</i>
2.	(NA)	Mahasiswi	<i>Jilbab Syar'i</i>
3.	(SF)	Karyawan	<i>Jilbab Syar'i</i>
4	(SA)	Mahasiswi	<i>Jilbab Syar'i</i>
5	(FA)	Mahasiswi	<i>Jilbab Syar'i</i>
6	(AZ)	Mahasiswi	<i>Jilbab Syar'i</i>
7	(NR)	Asisten Dosen	<i>Jilbab Syar'i</i>
8	(YN)	Mahasiswi	<i>Jilbab Stylish</i>
9	(TA)	Karyawan	<i>Jilbab Stylish</i>
10	(AN)	Karyawan	<i>Jilbab Stylish</i>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data informasi melalui peninggalan tertulis dan dari proses observasi dan wawancara berupa foto kegiatan.<sup>37</sup> Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik yang ditulis oleh Imam Gunawan, studi dokumen berkedudukan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara.<sup>38</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data sudah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan analisis pada data tersebut.

a. Pengumpulan data (*data collecting*)

*Data collecting* atau pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses penelitian. Pada tahap ini merupakan proses peneliti melakukan pengumpulan data baik secara observasi, wawancara (*interview*), maupun juga dari dokumentasi berupa foto (kegiatan selama observasi dan wawancara) serta Arsip yang dimiliki oleh lembaga terkait.

b. Reduksi Data (*data reduction*)

---

<sup>37</sup>Zuriah, N. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

<sup>38</sup> Imam Gunawan. *Metode penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara. 2017. hlm. 179

Reduksi Data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklasifikasikan, memfokuskan data pada hal hal penting dalam tema dan pola yang sama.<sup>39</sup> Dengan adanya reduksi data ini, maka data akan lebih jelas dalam menggambarkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya.<sup>40</sup> Dalam tahap ini, data yang sudah terkumpul direduksi / dipilih dan pilah mana saja yang penting dan kurang penting dari data tersebut. Pada proses ini data direduksi menggunakan Teknik Coding (memberikan label atau kode-kode) sesuai kriteria dan kategorisasi data yang diperlukan.<sup>41</sup> Kode atau label ialah kata atau frasa pendek yang memuat inti dari suatu bagian data.<sup>42</sup> Kemudian data-data penting tersebut dijadikan satu file agar mudah untuk di olah ke tahap selanjutnya.

c. Penyajian data (*display data*)

---

<sup>39</sup>Fiantika,Feny Rita,dkk.. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022). Hlm.15

<sup>40</sup>Fiantika,Feny Rita,dkk.. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022). Hlm.15

<sup>41</sup>Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*.Sekolah Tinggi Theologia jaffray. 2019.hal.105

<sup>42</sup> Untung Lasiyono, Wira Yudha Alam. *Metodologi penelitian kualitatif*. Mega Press Nusantara.2024. hal.84

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, maupun dalam bentuk yang lainnya.<sup>43</sup> Dalam penelitian kualitatif penyajian data nya seringnya menggunakan teks naratif yang kemudian di lengkapi bagan, grafik, matrik, dan sejenisnya.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, nantinya setelah data direduksi dan menjadi data yang sudah jadi selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif dan juga terdapat dokumentasi narasumber dan informan serta kegiatan kajian pekanan dan lainnya.

d. Verifikasi data (*verification*) / *Conclusion drawing*

Verifikasi data atau *Conclusion drawing* merupakan verifikasi data atau penarikan kesimpulan dari sebuah data penelitian.<sup>45</sup> Dalam penelitian kualitatif temuan baru menjadi hal yang dikedepankan dalam hasil akhir dari kesimpulan penelitian nya.<sup>46</sup> Tema baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek

---

<sup>43</sup>Fiantika,Feny Rita,dkk. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022). Hlm.15

<sup>44</sup> Fiantika,Feny Rita,dkk. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022). Hlm.15

<sup>45</sup>Syafrida Hafni sahir.*Metodologi Penelitian*.(Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.2021).Hlm.28.

<sup>46</sup>Syafrida Hafni sahir.*Metodologi Penelitian*.(Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.2021).Hlm.28.

yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>47</sup>

*Verification / Conclusion drawing* merupakan tahapan terakhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini merupakan tahap dimana data yang sudah melewati tahap-tahap sebelumnya akan ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>48</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan subbab yang berisi gambaran tentang urutan pembahasan dari hasil penelitian secara keseluruhan yang akan ditulis secara sistematis oleh peneliti dengan tujuan agar pembaca dapat memahami isi dari penelitian dengan baik. Secara garis besar terdapat 3 pokok utama yakni pendahuluan, isi, dan penutup. Adapun ke tiga pokok bahasan tersebut akan terbagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

---

<sup>47</sup>Fiantika,Feny Rita,dkk.. *Metodologi penelitian kualitatif*.(Padang :PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022). Hlm.15

<sup>48</sup>Syafrida Hafni sahir,*Metodologi Penelitian*.( Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.2021) Hlm.48

Bab I yakni Pendahuluan yang berisi beberapa subbab yang merupakan tahap awal dan penting dalam tahap penelitian. Adapun isi dari bab pendahuluan ialah latar belakang dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas tentang gambaran secara umum Masjid Nurul Ashri, Deresan, Yogyakarta. Meliputi kondisi geografis, demografi, kondisi sosial-budaya, keagamaan di lingkungan Masjid Nurul Ashri, Sejarah singkat dibangunnya masjid masji tersebut, kepengurusan Masjid Nurul Ashri, pemaparan program kegiatan Masjid Nurul Ashri.

Bab III Berisi pemaparan jawaban dari narasumber atas rumusan masalah pertama. Yakni berkenaan dengan Tipologi berjilbab pada muslimah jamaah Masjid Nurul Ashri, Deresan, Yogyakarta.

Bab IV berisi tentang pemaparan jawaban dari rumusan masalah yang kedua, yakni konstruksi sosial jilbab *stylish* dan *syar'i* pada muslimah jamaah kajian Masjid Nurul Ashri yang kemudian dikaitkan dengan teori konstruksi Sosial Peter L. Berger.

Bab V merupakan bagian Penutup. Yakni berisi hasil akhir dari pembahasan penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan tersebut mencakup kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian mulai dari bab 1 sampai bab 4.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tipologi jilbab pada muslimah jamaah kajian Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta sangat beragam. Namun secara garis besar ada 2 tipologi jilbab yang digunakan yakni tipologi Jilbab *Syar'i* dan Jilbab *Stylish*. Jilbab *Syar'i* diartikan sebagai jilbab yang menutup aurat perempuan bagian kepala sampai dada dengan sempurna memperhatikan nilai-nilai syariat. Sedangkan jilbab *stylish* lebih kepada jilbab yang mengutamakan estetika dan *fashion* namun, tetap menutup aurat dasar (kepala, dan leher).

Adanya konstruksi sosial terhadap jilbab *syar'i* dan *stylish* terdapat 3 tahapan yakni Eksternalisasi, Objektivisasi, Internalisasi. Pada tahap Eksternalisasi (berupa tindakan) , keputusan awal memakai jilbab sering kali dipicu oleh pengaruh keluarga, aturan sekolah, atau dorongan teman sebaya. Selanjutnya, pada tahap Objektivisasi (Legitimasi, nilai, norma) kebiasaan berjilbab dibentuk dan diperkuat oleh lingkungan sosial, baik melalui keluarga, komunitas , sekolah, pesantren, maupun figur publik yang menjadi panutan. Akhirnya, pada tahap Internalisasi (penerimaan kenyataan atau nilai tersebut menjadi bagian dari kesadaran individu), jilbab tidak lagi sekedar kewajiban atau aturan, melainkan menjadi bagian dari identitas, simbol keimanan, dan sarana menjaga diri.

ada faktor faktor yang mengkonstruknya yakni persepsi / pemahaman terhadap Jilbab, keluarga, latar belakang agama keluarga, lingkungan perteman, lingkungan pendidikan/ sekolah yang agamis, faktor psikologis, media Sosial. Pemilihan jilbab syar'i maupun *stylish* bukan sekadar refleksi kepatuhan formal terhadap aturan agama atau kepentingan *fashion* semata, melainkan hasil konstruksi sosial yang dinamis di mana nilai-nilai keagamaan, budaya, dan identitas diri terus dibentuk dan dipertukarkan.

## **B. Saran**

Beragam nya jilbab yang di gunakan oleh masyarakat umat muslim baik yang *syar'i* maupun *stylish* jangan di jadikan sebagai tolak ukur tingkat keimanan seorang muslim. harapan nya masyarakat muslim bisa berpikir dan bertindak seacara bijaksana dalam melihat perbedaan jilbab yang digunakan. Karena setiap individu memiliki jalan prosesnya masing -masing dalam menggunakan jilbab nya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,M.Amin dkk.2006.*Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*. (Yogyakarta: lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga yogyakarta).
- Amalia,Nitha. *Evaluasi Purna Huni Masjid Nurul Ashri Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman*. Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 2019 Sustainability in Architecture.
- Asterina , Laurensia Sherly & Budi A. Sukada, *Penerapan Tipologi Baru pada Pasar Anyar Tangerang*.April 2022.Vol.4, No.1. Jurnal STUPA (Sains,Teknologi,Urban,Perancangan,Arsitektur).
- Basrowi & suwandi. 2008.*Memahami penelitian kualitatif*.Jakarta: Rineka cipta
- Badan Pusat Statistik kabupaten Sleman. 2024. *Kecamatan Depok dalam Angka 2024*. Volume 40. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik kabupaten Sleman.
- dataindonesia.com. dalam <https://dataindonesia.id/varia/detail/datajumlah-penduduk-indonesia-menurut-agama-pada-semester-i2024> di akses pada 16 Desember 2024
- Dewi, Mehrun Maharani.2016.*Pergeseran Motif Sosial Penggunaan jilbab pada kalangan Mahasiswi Jurusan Matematika Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. (Skripsi). Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- DKV (Desain Komunikasi Visual) News Media – BINUS UNIVERSITY, “Teori Konstruksi Realitas Sosial”, 18 Mei 2015. Dalam [https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas sosial/](https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/). Di akses pada 17 mei 2024
- Eriyanto. 2007.*Teknik Sampling Analisis Opini Publik*.Yogyakarta: LKIS.
- Fathoni, Rifai Shodiq. Dalam wawasan sejarah. <https://wawasansejarah.com/evolusi->

- [jilbab-indonesia/](http://jilbab-indonesia/). Diakses pada 20 Desember 2024
- Fiantika, Feny Rita, dkk. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gerungan,W.A.(2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Imam. 2017.*Metode penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*. Sekolah Tinggi Theologia jaffray.
- Latif,Abdul.2019. dalam Jurnal scribed.com/document/436213754/Sejarah- Berdirinya- Masjid-Nurul-Ashri . diakses pada 28 Juli 2025
- Mega. *Pilihan Ukuran Jilbab Segi Empat yang Banyak Dijual di Pasaran*. dalam <https://snapy.co.id/artikel/ukuran-jilbab-segi-empat>. di akses pada 6 juni 2024.
- Meilinawati Rahayu, Lina. *Jilbab: Budaya Pop Dan Identitas Muslim Di Indonesia*. Universitas Padjadjaran. Jurnal Kebudayaan Islam. Vol. 14, No. 1, Januari - Juni 2016
- Mulyati, Dearthma. 2011. *Konstruksi Sosial Media Internet Terhadap Penampilan Modis Komunitas Jilbabers Surabaya*. Skripsi thesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Universitas Airlangga. Surabaya.
- Munaviah,Siti.2022.*Representasi nilai islam dalam Fashion Muslim karya Desainer Dian Pelangi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Masyhur, Laila Sari.*Reinterpretasi Jilbab dan Aurat Perempuan dalam Al-Qur'an Menurut Perspektif Ulama Kontemporer*. Banjarese Pacific Indonesia. Journal of International Multidisciplinary Research Vol:2,No: 2 Februari 2024.
- Salamah,Ika Hilmiatus dkk. 2023*Tren dan mode perkembangan hijab di Indonesia*.Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140 Volume 1, Issue 4, 2023 pp.40
- N, Zuriyah.(2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan :Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Naira, Anilatin.(2014). *Makna Budya pada Jilbab Modis (Study pada Anggota Hijab Style Community Malang). artikel penelitian.* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Malang:Universitas Brawijaya.
- Nurdianik, Yulia. Siti Gomo Attas dan Miftahul Kahairah Anwar. 2022. *Hijab : Antara Tren dan Syariat di Era Kontemporer.* Indonesian Journal of Social Science Review. Vol 1 No 1. Juli- Desember 2019.
- Taufik Hidayat . 2015. *Manajemen Masjid Di Nurul Ashri Deresan Santren Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.* Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurofifah, Aryani. 2013. *Jilbab Sebagai Fenomena Dan Budaya (Interpretasi Terhadap Alasan Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Memilih Model Jilbab).*(Skripsi. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Pratami, Wahyuning .*Penerapan Management Sumberdaya Manusia Dalam Program Sosial Masjid Sebagai Strategi Dakwah : Studi Kasus Masjid Nurul Ashri Deresan Depok Sleman* Yogyakarta.skripsi. (Yogyakarta : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Sunan Kalijaga,2025.)
- RISSC (The Royal Islamic Strategic studies centre).*The Muslim 500 “THE WORLD’S500 MOST INFLUENTIAL MUSLIMS” – 2024.*
- Sahir, Syafrida Hafni.(2021).*Metodologi Penelitian.*Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia.
- Setiaji, Agus. 2020. *Konstruksi Sosial Pada Gay Yang Coming Out.* Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. Jurnal Psikoborneo. Vol 8,No 2, 2020:307-315.
- Soehadha,Moh.2008.*Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif).*Yogyakarta :Teras.
- Taufik, Tanadi Egi. *Two Faces of veil in the Qur'an : Reinventing Makna Jilbab dalam Al Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi dan Hermeneutika Ma'na*

- cum Maghza*. PANANGKARAN, Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat. Vol 3 Nomor 2.
- Triasari dan Arif Zamhari. *Hijab Fashion dalam Strategi Dakwah pada Hijabers Community Jakarta*. Jurnal manajemen dakwah. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol.07. No.1. 2021
- Untung Lasiyono, Wira Yudha Alam. 2024. *Metodologi penelitian kualitatif*. Mega Press Nusantara.
- Wahyuni, Tiara dan Samsul Bahry Harahap. *Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Jilbab Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Almisbah*. Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa Vol. 1 No. 1, Juni 2021
- Wati, Ima Nirwana. 2017. *Konstruksi Sosial Hijab Syar'i Dalam Pembentukan Identita Sosial Keagamaan Studi Kasus Lembaga Dakwah Kampus Sahabat Muslim dan 3 Mahasiswi Muslimah Universitas Negeri Jakarta*. skripsi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta.
- Website kelurahan Caturtunggal.  
<https://caturtunggal.slemankab.go.id/home/wilayah-administratif/>. Diakses pada 26 Juli 2025
- Website Pemerintah Kabupaten Sleman Kapanewon Depok.  
<https://depok.slemankab.go.id/desa/desa-caturtunggal>.  
 Di akses pada 26 Juli 2025